

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan komunikasi perawat terhadap pasien rawat inap sudah sangat baik. Bentuk komunikasi yang paling sering dilakukan adalah komunikasi verbal secara lisan dan juga nonverbal melalui perhatian, sentuhan dan keramahan.
2. Terdapat 3 (tiga) tahapan atau fase komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat terhadap pasien yakni fase orientasi atau tahap perkenalan, fase kerja (working), dan fase terminasi (akhir pertemuan).
3. Komunikasi terapeutik yang paling dominan terhadap tingkat kepuasan pasien rawat inap adalah tahap orientasi. Sebagian besar perawat menggunakan komunikasi terapeutik dengan baik terutama pada fase orientasi. Dimana pada tahap ini dimulai ketika perawat bertemu pasien untuk pertama kalinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi rumah sakit

- a. Mempertahankan kualitas sumber daya manusia bidang keperawatan sebagai pemberi pelayanan keperawatan, khususnya sikap dan keterampilan dalam berkomunikasi.
- b. Melakukan pelatihan komunikasi terapeutik sebagai salah satu upaya yang harus terus menerus dilaksanakan dalam mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien atau masyarakat.

2. Bagi perawat

- a. Diharapkan perawat dapat meningkatkan komunikasi terapeutik agar dapat meningkatkan kepuasan pasien dengan cara bersikap sopan, memperkenalkan diri sebelum interaksi, menjelaskan tujuan ketika datang ke pasien.
- b. Mempertahankan sikap cepat tanggap terhadap setiap persoalan yang timbul pada jasa pelayanan keperawatan khususnya komunikasi perawat dalam memberikan kepuasan kepada pasien.

3. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti tentang riset keperawatan khususnya tentang pentingnya hubungan komunikasi terapeutik dengan baik untuk meningkatkan kepuasan pasien di rumah sakit.